

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

4.1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini mengungkapkan bahwa penolakan Republik Ceko terhadap amandemen EU Firearms Directive 2017/853 oleh Komisi Eropa merupakan refleksi dari ketegangan antara upaya harmonisasi kebijakan supranasional Uni Eropa dan kepentingan nasional yang ingin dipertahankan oleh Ceko. Sikap penolakan ini didasari oleh persepsi bahwa regulasi ketat terhadap kepemilikan senjata api legal dianggap tidak sesuai dalam konteks pemberantasan terorisme dan tidak proporsional dengan ancaman keamanan yang dihadapi. Ceko menilai bahwa pengaturan tersebut mengabaikan kondisi unik dan tradisi kepemilikan senjata yang sudah menjadi bagian penting dari identitas nasional mereka. Selain itu, pemberlakuan kebijakan yang diskriminatif, yang memberi pengecualian pada negara tertentu seperti Swiss, semakin memperkuat resistensi Ceko terhadap kebijakan tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kebijakan luar negeri dan teori kepatuhan untuk memahami alasan di balik sikap resistensi Ceko. Temuan menunjukkan bahwa kebijakan luar negeri Republik Ceko didorong oleh faktor domestik yang kuat, termasuk sejarah panjang kepemilikan senjata dan keinginan untuk mempertahankan hak-hak warga negara. Dengan berpegang pada konsep kepatuhan parsial, Ceko menunjukkan bentuk compliance yang unik, yaitu dengan mematuhi sebagian ketentuan dalam EU Firearms Directive sambil tetap menyuarakan ketidaksetujuan melalui mekanisme hukum, termasuk gugatan ke European Court of Justice. Hal ini mencerminkan strategi Ceko dalam berinteraksi dengan norma-norma supranasional, di mana mereka tetap mengakomodasi regulasi tertentu yang sesuai dengan konteks domestik tetapi tidak mengesampingkan kepentingan nasional yang dianggap esensial.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya fleksibilitas dan pendekatan yang kontekstual dalam penerapan kebijakan supranasional. Uni Eropa diharapkan dapat mempertimbangkan kondisi domestik negara anggota untuk meminimalkan ketegangan antara regulasi bersama dan kepentingan nasional yang unik. Dengan adanya fleksibilitas ini, diharapkan regulasi supranasional dapat diterima lebih baik dan dipatuhi secara lebih menyeluruh oleh negara anggota,

sehingga tujuan keamanan regional dan harmoni antarnegara dapat tercapai tanpa mengesampingkan identitas dan hak nasional tiap negara.

4.2. SARAN

Saran penulis, perlu adanya dialog lebih lanjut antara Uni Eropa dan Republik Ceko untuk mencapai pemahaman yang lebih baik tentang kekhawatiran masing-masing pihak. Uni Eropa harus mempertimbangkan pendekatan yang lebih fleksibel dan kontekstual dalam penerapan regulasi, sementara Republik Ceko perlu aktif dalam memberikan alternatif solusi yang dapat mengatasi masalah keamanan tanpa mengabaikan tradisi dan kepentingan nasional mereka. Kolaborasi dan kompromi adalah kunci untuk mencapai keseimbangan antara kepentingan keamanan regional dan hak-hak nasional.

